

# LAMPIRAN

**A. Naskah Berita Tribunnews.com**

**B. Naskah Berita Harianjogja.com**

**C. Foto-Foto Pada Saat Demonstrasi**



## **A. Naskah Berita Tribunnews.com**

REALTIME NEWS : Sejumlah Pemuda Warga Papua Dibekuk dan Dibawa ke Mapolda DIY

Laporan Reporter Tribun Jogja, Santo Ari

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Sejumlah warga Papua diamankan polisi dalam pengamanan di asrama Papua, di Jalan Kusumanegara, Yogya, Jumat (15/7/2016).

Dari pantauan wartawan, petugas berpakaian preman melakukan penyisiran hingga ke perkampungan belakang asrama.

Dalam penyisiran tersebut petugas mendapati beberapa warga Papua mengendarai sepeda motor.

Saat dihentikan dan ditanya surat identitas, mereka tidak memberikan dan cenderung terlihat ingin meloloskan diri.

Seorang petugas lalu lintas bermaksud memindahkan salah satu sepeda motor, namun oleh si pemilik, motor itu ingin direbut kembali. Terjadi saling dorong dalam peristiwa itu.

Keadaan memanas hingga terjadi aksi kejar-kejaran. Bahkan salah satu pemuda sempat meraih batu dan hendak di lemparkan ke arah petugas.

Tiga pemuda warga Papua dibekuk dalam peristiwa itu, dan menurut informasi mereka dibawa ke Mapolda DIY untuk dimintai keterangan.

Penyisiran dilanjutkan kembali dan enam pemuda kembali diamankan dan dibawa ke Mapolda dengan menggunakan truk polisi. (\*)

Penulis: nto

Editor: ton

Sumber: Tribun Jogja

Sri Sultan: Jadi Kalau Tidak Setuju, Ya Jangan di Yogyakarta!

Kamis, 25 Agustus 2016 20:17

TRIBUNJOGJA.COM - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan bahwa ia tidak pernah mengkhianati Republik Indonesia.

Sultan menyampaikan hal tersebut saat berpidato pada Rapat Koordinasi Pembentukan Kader Pembina Bela Negara dengan Satuan Pelaksana yang dihadiri oleh Gubernur dan Rektor Perguruan Tinggi seluruh Indonesia TA 2016, di Aula Bhinneka Tunggal Ika, Kementerian Pertahanan, Jakarta Pusat, Kamis (25/8/2016).

Pernyataan itu juga menanggapi kasus yang terjadi di Asrama Mahasiswa Papua Kamasan I, Jalan Kusumanegara, Kota Yogyakarta, Jumat (15/07/2016) siang.

Peristiwa itu berawal dari rencana aksi damai mahasiswa Papua dan aktivis pro-demokrasi mendukung Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat atau United Liberation Movement for West Papua (ULMWP).

"Saya tidak pernah mengkhianati Republik (Indonesia). Yogyakarta untuk Indonesia," ujar Sultan.

Setelah peristiwa penggerebakan di Asrama Mahasiswa Papua, Sultan sempat menyebut bahwa tindakan para mahasiswa Papua merupakan separatisme.

Setelah pernyataan itu, anggota Dewan dari Papua bersama perwakilan mahasiswa Papua datang untuk bertemu Sultan.

DPR Papua Mengutuk Kekerasan pada Mahasiswa Papua dalam Demo Ricuh Silam

Rabu, 27 Juli 2016 00:08

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Menyikapi kericuhan demo di depan asrama mahasiswa Papua beberapa waktu lalu sekaligus memenuhi permintaan mahasiswa itu sendiri, DPR Papua pun mengutus tim untuk melakukan audiensi langsung ke Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara Yogyakarta.

DPR Papua Pun mengutuk keras peristiwa ricuhnya demo pada 15 dan Juli 2016 silam.

DPR Papua hadir ke Yogyakarta dalam rangka memenuhi permintaan para mahasiswa yang meminta DPRP mengirimkan tim untuk penanganan ricuhnya demo dan buntut berbagai persoalan mahasiswa Papua di DIY.

Sebelumnya, pada Selasa lalu (19/7/2016) Wakil Ketua DPR Papua Yanni mendatangi asrama mahasiswa namun audiensi tidak menghasilkan poin kesepakatan karena mahasiswa menuntut tim DPR Papua hadir langsung.

Rombongan DPR Papua berjumlah tujuh orang dengan lima anggota dewan Komisi I DPR Papua serta seorang perwakilan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Papua dan Polda Papua.

Ketua Komisi I DPR Papua Elvis Tabuni yang memimpin rombongan mengatakan, tujuannya adalah mencari langsung keterangan valid dari mahasiswa soal ricuhnya demo beberapa waktu lalu.

Elvis menjelaskan, DPR Papua harus mendapat keterangan yang valid yang kemudian akan menjadi bahan laporan untuk Gubernur dan Pemprov Papua. Dari hasil laporan, dapat dipetakan langkah-langkah penanganan yang harus dilakukan DPR Papua dalam melindungi mahasiswa Papua. "Setelah audiensi dengan adik-adik mahasiswa, DPR Papua juga berencana melakukan audiensi dengan Polda DIY dan Gubernur DIY Sri Sultan. Saya harap kedatangan kami bisa membuka semua persoalan," tutur Elvis pada Selasa (26/7).

Anggota DPR Papua Tan Wei Long menyebut, mengutuk keras kejadian kekerasan dalam demo ricuh tersebut. Ia prihatin dengan apa yang terjadi dengan mahasiswa Papua yang mengalami kekerasan.

Menurutnya, peristiwa tersebut menjadi hal yang sangat mendesak untuk menjamin keamanan dan kelangsungan hidup para perantau Papua.

"Kami mengutuk peristiwa yang mengakibatkan korban dari para mahasiswa Papua dan kami prihatin ketika hal ini dibiarkan begitu saja dan dianggap separatis," ujar Tan.

Anggota lainnya, Wilhelmus Pigai menilai, tidak seharusnya aparat menggunakan pendekatan militeristik dalam peristiwa di depan asrama mahasiswa Papua tersebut.

Pendekatan harus dengan cara yang manusiawi dan bukannya menciptakan pelanggaran HAM.

Dalam audiensi tersebut, mahasiswa Papua juga memutar video detik-detik peristiwa ricuhnya demo. Melihat hal itu, Para anggota DPR Papua sepakat bahwa peristiwa tersebut merupakan hal yang sangat serius.

Anggota DPR Papua Mathea Mameyau bahkan menyebut ada diskriminasi yang besar.

"Jangan lagi ada diskriminasi yang membuat jurang pemisah antara kami warga Papua yang secara fisik berbeda dengan warga Yogyakarta," tegasnya.

Mathe menjelaskan, setelah upaya Audiensi dengan mahasiswa, Tim DPR Papua akan melakukan audiensi dengan Polda DIY dan pemprov DIY. Ia menyebut, akan mengupayakan ketenangan bagi mahasiswa Papua yang tinggal di Yogyakarta.

Sementara itu Presiden Mahasiswa Papua-DIY Aris Yeimo menuntut DPR Papua untuk mendesak pihak-pihak ormas yang menyatakan mahasiswa Papua adalah separatis.

Pun Ia juga menuntut meminta maaf ormas-ormas yang meneriaki mahasiswa Papua dengan kata-kata kasar dan cacian.

"Seluruh ormas yang hadir dan terlibat pembungkaman dan pengurangan di asrama mahasiswa Papua harus meminta maaf atas pernyataan dan teriakan-teriakan rasis kepada kami," ujar Aris.

Ia mengatakan, bila hal tersebut tidak dapat dipenuhi dalam kurun waktu dua hari maka aliansi mahasiswa Papua diseluruh Pulau Jawa akan pulang dan meninggalkan tanah Jawa. (\*)

## Gabungan Ormas DIY Minta Sultan Tindak Tegas Aksi Separatis

Kamis, 21 Juli 2016 16:48

Laporan Reporter Tribun Jogja, Khaerur Reza

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Kamis (21/7/2016) siang, sejumlah organisasi masyarakat di DIY yang menamakan dirinya Elemen Merah Putih Anti Komunis DIY datangi Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X di kantornya yang ada di Kepatihan, Yogyakarta.

Kedatangan mereka disambut langsung oleh Sri Sultan dan didampingi oleh Plt Sekda DIY, Rani Syamsinansi serta Kepala Kesbangpol DIY, Agung Supriyanto.

Kedatang elemen yang merupakan gabungan 29 ormas di DIY seperti Pemuda Pancasila, GP Anshor, Banser, Paksi Katon dan lainnya berkaitan dengan kegiatan mahasiswa Papua beberapa saat lalu yang dianggap sebagai bagian separatis.

Seperti diberitakan sebelumnya demo mahasiswa Papus di Yogyakarta berlangsung panas karena selain anggota kepolisian massa ormas juga sempat mengepung asrama mahasiswa Papuayang ada di Jl Kusumanegara Yogyakarta tersebut.

Sri Sultan sendiri mengatakan bahwa kedatangan para ormas tersebut hanya murni menyampaikan pernyataan sikap kepada pihaknya.

"Mereka meminta supaya konsisten dan menindak tegas terhadap separatis yang terjadi, saya hanya jelaskan apa yang saya lakukan saja," ujar Sultan.

Dia menambahkan bahwa pihaknya sudah melakukan sesuatu untuk menyelesaikan hal ini dan tidak membiarkan gerakan separatis terjadi di Yogyakarta.

Dia juga meminta agar masalah yang terjadi kemarin tidak diperpanjang lagi. (tribunjogja.com)

Kapolda DIY: Kabar Kekerasan Pengamanan Demo Papua di Medsos itu Hoax

Selasa, 19 Juli 2016 13:05

Laporan Reporter Tribun Jogja, Khaerur Reza

TRIBUNJOGJA.COM JOGJA - Usai demo Mahasiswa Papua di Yogyakarta yang sempat ricuh dengan anggota kepolisian yang menjaga aksi pada Jumat (15/7/2016), banyak beredar info di media sosial dan internet.

Beragam info dan isu beredar liar di dunia maya mulai dari adanya pendemo yang dikeroyok aparat, mahasiswa yang kelaparan akibat jalannya diblok polisi, bantuan PMI yang ditahan kepolisian dan lainnya.

Menanggapi berita yang beredar luas tersebut pihak kepolisian menyatakan banyak info liar yang tidak benar dan diduga disebarkan orang tidak bertanggungjawab.

Karoops Polda DIY, Kombes Pol Bambang Pristiwanto mencontohkan adanya gambar mahasiswa yang diinjak kepalanya oleh aparat bahkan wajahnya berdarah adalah bohong dan tidak ada.

"Itu hoax. Kami menelusuri itu tidak ada. Yang pasti beredar menggambarkan situasi jogja tidak aman adalah hoax," jelasnya saat jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, Selasa (19/7/2016).

Selain itu info yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang berada di asrama kelaparan karena tidak ada logistik sementara seluruh asrama dikepung oleh polisi juga tidak benar.

"Saya, Kapolres dan jajaran standby dari pagi mereka banyak yang keluar masuk bawa makanan dan aqua lewat di depan kita. Jadi kalau mereka kelaparan itu bohong," ujarnya menambahkan.

Walaupun diakui ada sedikit ketegangan dan sembilan orang mahasiswa juga sempat diamankan namun semua diakui berjalan dalam kondisi yang kondusif dan sesuai UU.

Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Tommy Wibisono menambahkan bahwa upaya yang dilakukannya adalah upaya untuk menghalangi yindak separatisme dengan tidak

membiarkan adanya simbol-simbol separatis selain merah putih berkibar di Indonesia terutama Yogyakarta.

"Bagi kami NKRI harga mati, tidak boleh ada bendera selain merah putih berkibar," tambahnya. (\*)

REALTIME NEWS : Polisi Halau Aksi Demonstrasi Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara

Kamis, 14 Juli 2016 14:39

Laporan Reporter Tribun Jogja, Santo Ari

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Jajaran kepolisian mendesak masuk mahasiswa Papua yang menggelar demonstrasi di depan asrama mereka di Jalan Kusumanegara, Yogyakarta, Kamis (14/7/2016) siang.

Semula, para mahasiswa yang berjumlah puluhan tersebut melakukan orasi di halaman asrama mereka.

Namun tiba-tiba mereka bergerak keluar dan sejurus dengan itu dihadang personel kepolisian.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Tommy Wibisono, mengatakan langkah yang diambil lantaran para demonstran ingin mengadakan aksi di tengah jalan.

"Tentus saja akan mengganggu masyarakat sekitar dan yang akan berlalu lintas, dan polisi mengembalikan mereka ke dalam asrama," ujarnya.

Sempat terjadi aksi saling dorong dalam aksi siang itu. Namun setelah dilakukan mediasi, mahasiswa papua mau masuk ke dalam asrama.

Begitu masuk mereka juga sempat melakukan orasi, dan setelah itu berangsur-angsur membubarkan diri.

Saat ini petugas kepolisian masih berjaga di seputaran jalan Kusumanegara. (\*)



---

## B. Naskah Berita Harianjogja.com

---

Dewan Papua Pertanyakan Pengamanan Berlebihan di Asrama

Rabu, 20 Juli 2016 06:40 WIB | Ujang Hasanudin/JIBI/Harian Jogja |



Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Papua juga akan ke Polda DIY akan mempertanyakan pengamanan yang berlebihan

Harianjogja.com, JOGJA-Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Papua yang juga politikus Partai Gerindra Yanni menyambangi Asrama Mahasiswa Papua Kamasan 1 di Jalan Kusumanegara, Jogja, Selasa (19/7).

Kedatangan Yanni bersama dua staf ahlinya ingin mengumpulkan fakta terkait pengepungan yang dilakukan aparat kepolisian dalam aksi damai mahasiswa Papua Menuntut Hak Menentukan Nasib Sendiri di Papua Barat pada 15 Juli lalu. Ia ingin mendapat klarifikasi langsung dari mahasiswa Papua.

“Kami juga akan ke Polda DIY akan mempertanyakan pengamanan yang berlebihan,” kata Yanni di Asrama Papua Kamasan 1, Jogja.

Ia juga mempertanyakan keberadaan sejumlah ormas yang menggelar apel bersama aparat kepolisian di depan Asrama Papua. Menurutnya ormas tidak bisa bertindak

layaknya polisi. Yanni mengakui banyak informasi beredar di media sosial soal polisi yang dipukul dan informasi mahasiswa yang dianiaya.

Namun dialog Yanni dan sejumlah mahasiswa Papua tidak berlangsung lama. Kedatangan Yanni atasnama pribadi dipertanyakan karena mahasiswa Papua di Jogja sebenarnya menginginkan tim khusus dari DPR Papua yang direncanakan akan datang ke Jogja.

Juru Bicara Persatuan Rakyat Pembebasan Papua Barat, Roy Karoba meragukan kepedulian Yanni kepada mahasiswa Papua di Jogja. Alasannya, persoalan yang dihadapi mahasiswa Papua di Jogja sudah disampaikan pada DPR Papua pada Maret lalu, namun persoalan itu belum jelas tindaklanjutnya.

Persoalan tersebut di antaranya terkait teror, intimidasi, cacian rasi, sampai miras oplosan yang menewaskan sejumlah mahasiswa Papua di Jogja. Mereka hanya akan memberikan keterangan terkait peristiwa 15 Juli pada tim resmi dari DPR Papua.

Sementara itu Kepala Biro Operasional Polda DIY Kombes Pol Bambang Pristiwanto dalam jumpa pers di Markas Polresta Jogja mengatakan pengamanan yang dilakukan sebagai bagian dari tugas polisi untuk menghalau gerakan berbau sparatis. “Tidak boleh ada bendera lain selain merah putih yang berkibar di negara Indonesia, apalagi di Jogja. Jangan sampai kita di rongrong oleh sparatis,” tegasnya.

Namun Bambang mengaku tidak dalam aksi mahasiswa Papua di Asrama Kamasan 1 pada 15 Juli lalu tidak mendapati simbol-simbol Papua merdeka, karena pihaknya tidak masuk sampai ke dalam asrama.

## Polisi Tangkap 6 Mahasiswa Papua

Sabtu, 16 Juli 2016 05:40 WIB | Ujang Hasanudin/JIBI/Harian Jogja |



Aksi damai bertepatan dengan peringatan Penentuan Pendapat Rakyat Irian Barat (Papera)

Harianjogja.com, JOGJA-Aparat gabungan Kepolisian Resor Kota Jogja dan Polda DIY menangkap enam orang mahasiswa Papua terkait dengan aksi damai Persatuan Pergerakan Pembebasan untuk Papua Barat di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara, Umbulharjo, Jogja, Jumat (15/7/2016).

Penangkapan itu dilakukan diluar asrama. “Mereka diamankan karena membawa panah, ada yang melawan polisi.” kata Kapolresta Jogja Komisararis Besar Polisi Tommy Wibisono.

Penangkapan ini bermula dari rencana aksi mahasiswa Papuan dan elemen pro demokrasi di halaman Asrama Kamasan 1 Jalan Kusumanegara. Aksi damai bertepatan dengan peringatan Penentuan Pendapat Rakyat Irian Barat (Papera) hendak keluar dari asrama, namun dihalau oleh aparat kepolisian.

Rencananya aksi akan longmarch ke Titik Nol Kilometer. Namun dengan alasan keamanan polisi meminta mereka kembali ke asrama. Tidak hanya polisi, sejumlah organisasi masyarakat seperti Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI-Polri, Pemuda Pancasila, dan Paksi Katon juga melakukan aksi tandingan di depan asrama Mahasiswa Papua dengan slogan antiparatisme.

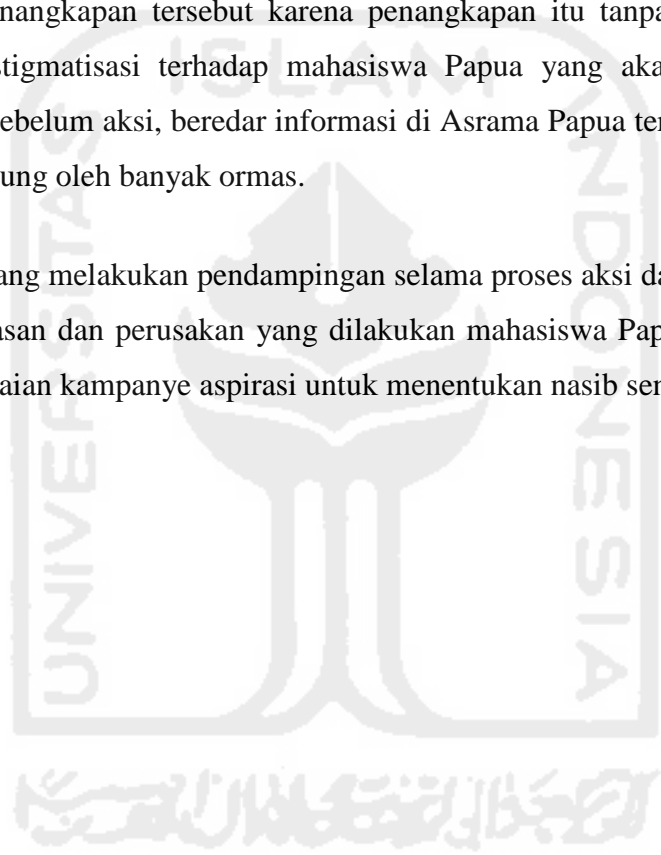
Akhirnya mahasiswa Papua pun kembali ke dalam asrama. Polisi kemudian melakukan penyisiran di sekitar asrama dan menangkap beberapa mahasiswa Papua. “Total ada enam Mahasiswa Papua yang ditangkap dan satu mahasiswa Ternate,” kata Rizky

Fatahillah dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja yang mendampingi proses hukum mahasiswa Papua.

Menurut Rizky, semua yang ditangkap berada diluar asrama, “Yang tiga mahasiswa ditangkap belakang asrama, yang empat orang sedang mencari makan untuk konsumsi peserta aksi damai,” ujar Rizky.

Ia mengecam penangkapan tersebut karena penangkapan itu tanpa dasar yang jelas, justru polisi terstigmatisasi terhadap mahasiswa Papua yang akan melakukan aksi damai. Terlebih sebelum aksi, beredar informasi di Asrama Papua terjadi kerusuhan, isu sparatisme, dikepung oleh banyak ormas.

Padahal, Rizky yang melakukan pendampingan selama proses aksi damai tersebut, tidak ada upaya kekerasan dan perusakan yang dilakukan mahasiswa Papua. Aksi damai itu merupakan rangkaian kampanye aspirasi untuk menentukan nasib sendiri.



Ada Demo di Asrama Mahasiswa Papua, Jalan Kusumanegara Ditutup, Puluhan Aparat Berjaga

---

Jumat, 15 Juli 2016 12:08 WIB | Ujang Hasanudin/JIBI/Harian Jogja |



Ada demo warga Papua di Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kusumanegara

Harianjogja.com, JOGJA- Puluhan warga Papua melakukan demonstrasi menuntut kemerdekaan Papua. Aksi dilakukan di depan Asrama Mahasiswa Papua di Jogja, di Kamasan, Jalan Kusumanegara, Jumat (15/7/2016) pagi.

Aksi dimulai sekitar pukul 09.00 WIB. Sejumlah warga Papua meneriakkan orasi yang berisi menuntut kemerdekaan Papua.

Puluhan aparat kepolisian berjaga di sekitar asrama tersebut. Karena situasi memanas, Jalan Kusumanegara di depan kawasan tersebut ditutup total untuk semua kendaraan.

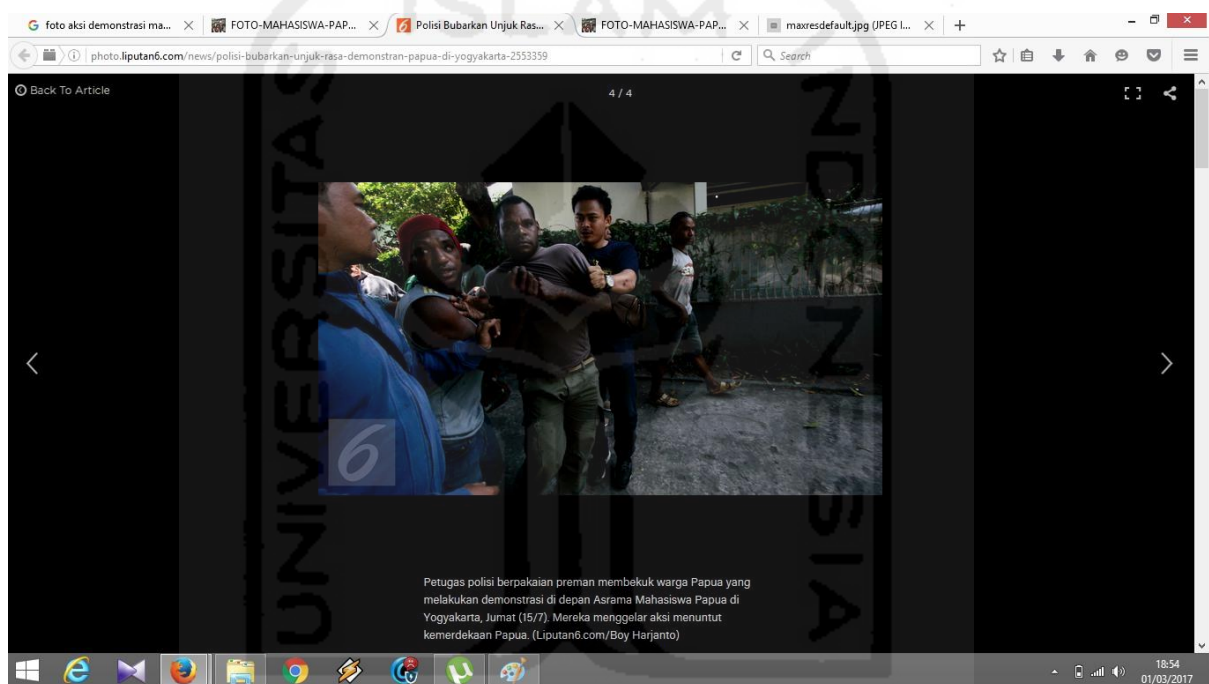
Arus lalu lintas dari barat ke timur, dialihkan di Taman Makam Pahlawan untuk belok ke arah Gedung Amongrogo.

Adapun arus sebaliknya diarahkan ke Glagahsari.

Kondisi tersebut berlangsung hingga berita ini diturunkan.

## C. Foto-Foto Pada Saat Demonstrasi

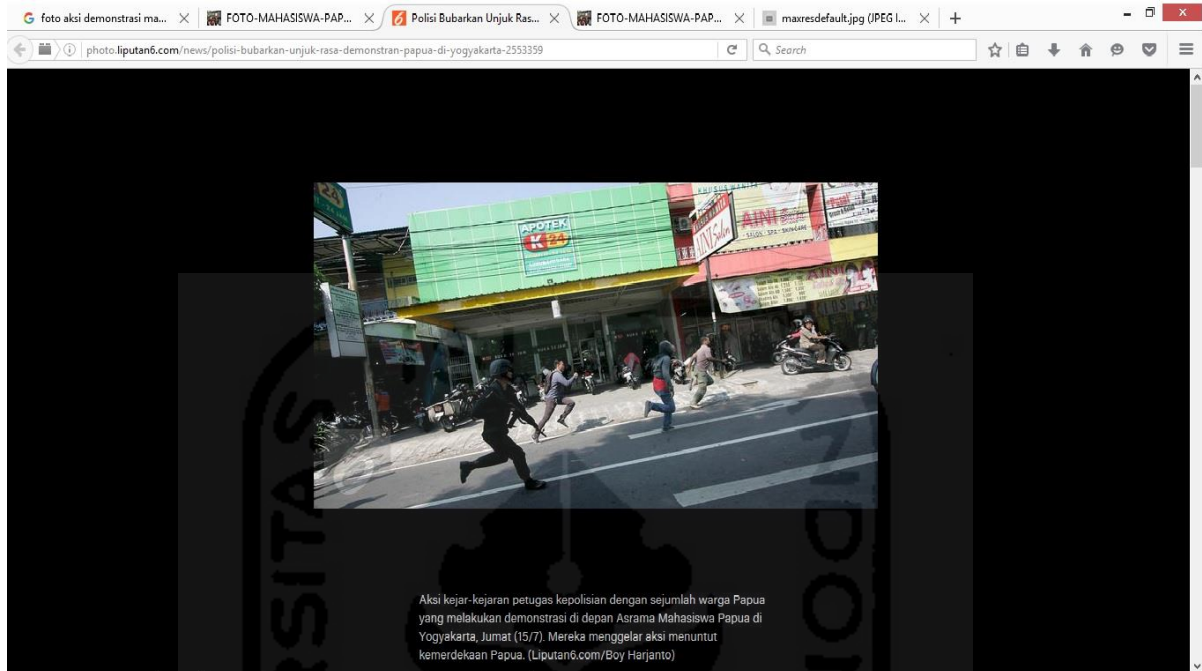
Gambar 1.1 Pembekukan warga Papua



Sumber :

<http://photo.liputan6.com/news/polisi-bubarkan-unjuk-rasa-demonstran-papua-di-yogyakarta-2553359>

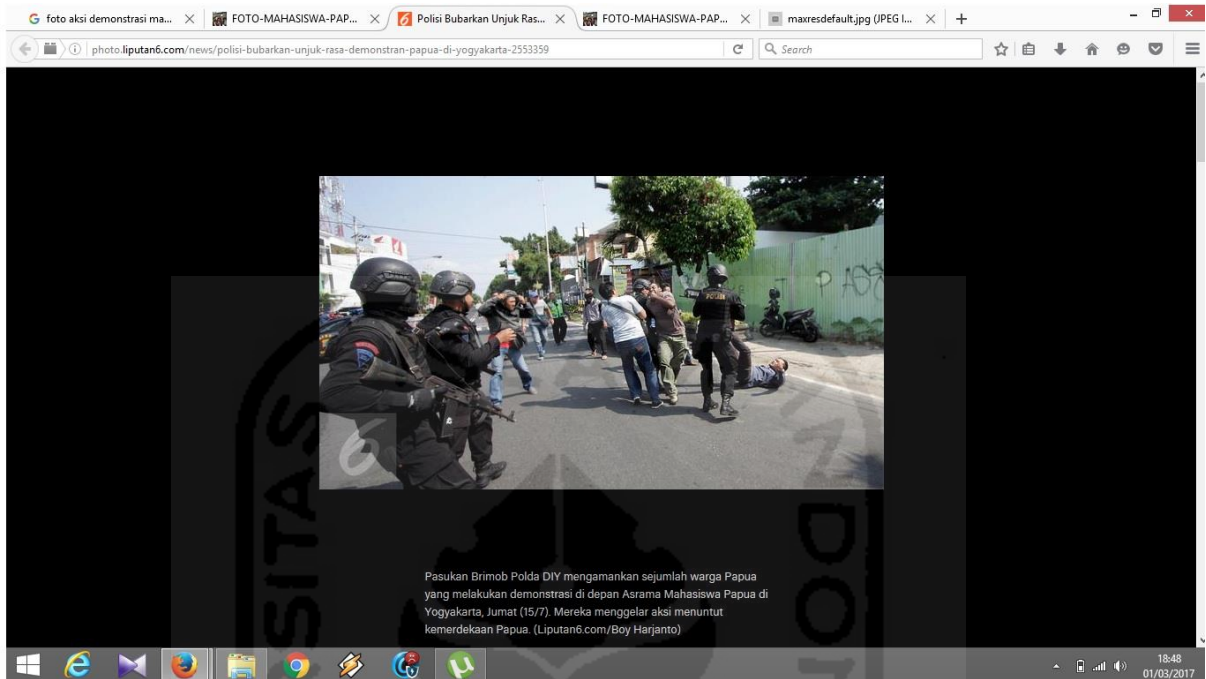
Gambar 1.2 Aksi kejar-kejaran mahasiswa Papua dengan polisi



Sumber :

<http://photo.liputan6.com/news/polisi-bubarkan-unjuk-rasa-demonstran-papua-di-yogyakarta-2553359>

Gambar 1.3 Situasi saat terjadinya demonstrasi



Sumber :

[http://images.solopos.com/2014/07/FOTO-MAHASISWA-PAPUA-DEMO-\\_Demo-Papua-Merdeka-Diadang-Polisi.jpg](http://images.solopos.com/2014/07/FOTO-MAHASISWA-PAPUA-DEMO-_Demo-Papua-Merdeka-Diadang-Polisi.jpg)